

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Melalui desain studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan asuhan keperawatan dengan intervensi manajemen nutrisi pada pasien TB yang mengalami masalah kekurangan gizi di wilayah kerja Puskesmas Kanatang.

3.2 Subyek Penelitian dalam Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini melibatkan dua partisipan yang sesuai dengan kriteria inklusi berikut:

- a. pasien yang hasil pemeriksaan penunjang dan diagnosis dokter TBC
- b. Pasien yang sedang menjalani pengobatan tuberkulosis tahap akhir
- c. pasien berusia antara 20 dan 60 tahun.

3.3 Fokus Studi

Penelitian studi kasus ini fokus pada penerapan manajemen nutrisi pada pasien tuberkulosis untuk memenuhi kebutuhan gizinya, yang mencakup seluruh tahapan proses keperawatan, mulai dari pengkajian, diagnosis, perencanaan intervensi, pelaksanaan, hingga evaluasi keperawatan.

3.4 Definisi Operasional

Adapun variabel beserta definisi operasionalnya dari studi kasus ini dijelaskan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Hasil Ukur
Pasien TB	Pasien TB adalah pasien yang terinfeksi Bakteri <i>Mycobacterium Tuberculosis</i>	Pasien di Wilayah Puskesmas Kanatang penderita penyakit Tuberculosis dengan indikator: 1. Hasil pemeriksaan mikrobiologi negatif (BTA, kultur dan Gene Xpert) Positif	-
Deficit Nutrisi	Defisit nutrisi adalah ketidakcukupan asupan nutrisi dengan kebutuhan tubuh pada pasien TB.	1. berat badan menurun minimal 20% di bawah rentang ideal 2. nafsu makan menurun 3. Indeks Masa Tubuh (IMT) < 18	Pasien TB dengan defisit nutrisi
Manajemen nutrisi	Manajemen nutrisi adalah proses mengatur dan mengontrol asupan nutrisi yang diperlukan tubuh untuk tumbuh, berkembang, dan sehat secara optimal.	1. Status Nutrisi 2. Asupan Nutisi	Status Nutrisi Membaik: 1. peningkatan berat badan 2. peningkatan nafsu makan 3. peningkatan IMT

3.5 Instrumen

1. Format Pengkajian Askep Keluarga

Format pengkajian asuhan keperawatan adalah alat atau pedoman yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan pada pasien yang menderita Tuberkulosis (TB). Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan data secara komprehensif, meliputi riwayat kesehatan pasien, kebiasaan fungsional sehari-hari, serta hasil pemeriksaan fisik menggunakan alat seperti tensimeter, termometer, stetoskop, timbangan, dan alat ukur tinggi badan. Data yang diperoleh dari pengkajian ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menyusun diagnosis keperawatan, merancang intervensi, melaksanakan tindakan keperawatan, dan mengevaluasi hasil dari tindakan yang dilakukan.

2. SAP

SAP (Satuan Acara Penyuluhan) merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, merencanakan, melaksanakan, dan memberikan asuhan yang sesuai untuk mengatasi masalah nutrisi pada pasien tuberkulosis paru. Fokus utama dari perawatan ini adalah untuk meningkatkan status gizi pasien, memperbaiki daya tahan tubuh mereka, serta mendukung proses pemulihan dari tuberkulosis paru.

3. Instruksi kerja

Instruksi Kerja (IK) merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan secara aman dan tuntas. IK disusun sebagai pelengkap dari Standar Operasional

Prosedur (SOP), dengan memberikan penjabaran yang lebih rinci mengenai tahapan instruksional dalam pelaksanaan suatu SOP. IK ini bersifat spesifik dan hanya berlaku untuk satu unit kerja tertentu dalam pelaksanaan kegiatan, seperti dalam suatu penelitian.

- a. Leaflet Edukasi
- b. Masker

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam studi kasus ini, wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi (WOD) digunakan untuk mengumpulkan data (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

1. Wawancara :

Penulis mengumpulkan informasi tambahan melalui wawancara tatap muka dengan pasien dan perawat.

2. Pengamatan dan pemeriksaan fisik

Data dapat dikumpulkan mengenai individu atau kelompok yang terlibat dalam program promosi berat badan, termasuk perilaku mereka, teknik yang digunakan, dan hasil yang dicapai. Selain itu, penelitian ini juga melakukan penilaian terhadap ukuran tubuh individu sebelum dan setelah penerapan teknik tersebut, seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan atas (LILA).

3. Implementasi Edukasi Kesehatan

Penulis mencatat hasil implementasi edukasi kesehatan sebagai data yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian.

4. Dokumentasi Dan Survei

Proses dokumentasi dilakukan dengan memeriksa data relevan, seperti transkrip, catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda konferensi, dan sumber tertulis lainnya.

3.7 Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung partisipan penelitian untuk mendapatkan fakta-fakta yang relevan di lapangan. Fokus observasi ini terletak pada catatan medis dua pasien TB untuk menilai penerapan manajemen nutrisi dalam upaya meningkatkan pemenuhan kebutuhan gizi, dari tahap pengkajian hingga tahap evaluasi. Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup:
2. Mengajukan judul penelitian dan mengikuti proses bimbingan akademik di Program Studi Keperawatan Waingapu, Poltekkes Kemenkes Kupang, kemudian mengurus surat pengantar dari Direktorat Poltekkes Kemenkes Kupang sebagai persyaratan untuk pengambilan data awal.
3. Menyampaikan surat permohonan izin untuk pengambilan data awal penelitian kepada Program Studi D III Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang, serta memohon persetujuan kepada Kepala Puskesmas Kanatang sebagai lokasi pelaksanaan penelitian.

4. Menyusun proposal penelitian, melakukan konsultasi, mengikuti ujian seminar penelitian, serta melakukan perbaikan dan revisi berdasarkan hasil ujian seminar tersebut.
5. Mengurus surat izin penelitian yang disertai dengan proposal penelitian, kemudian menyerahkannya ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Setelah izin penelitian diterbitkan, surat tersebut diberikan kepada Puskesmas Kanatang untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan penelitian di lokasi tersebut.

3.8 Lokasi dan Waktu

Studi kasus ini dilakukan di Puskesmas Kanatang di Kabupaten Sumba Timur dari Maret hingga April 2025.

3.9 Analisa Data

Dalam studi kasus ini, data yang diperoleh melalui evaluasi keperawatan dianalisis dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi langsung, dan telah pustaka. Informasi yang terkumpul kemudian dibagi menjadi dua jenis, yaitu data subjektif dan objektif. Selanjutnya, peneliti menginterpretasikan data dengan menghubungkannya pada teori-teori yang relevan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku serta masalah kesehatan yang muncul. Hasil interpretasi ini digunakan sebagai dasar dalam penetapan diagnosis keperawatan dan sebagai pedoman untuk merancang intervensi keperawatan yang tepat.

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui pemeriksaan fisik dan metode WOD (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Seluruh hasil pengumpulan data dicatat dalam bentuk catatan lapangan dengan menggunakan format keluarga, kemudian ditranskrip untuk dilakukan analisis lebih mendalam.

2. Reduksi Data (Pengkodean dan Kategorisasi)

Transkrip catatan lapangan dianalisis menggunakan metode pengkodean, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian mengenai asuhan keperawatan terkait manajemen nutrisi pada pasien TB paru. Data yang telah diberi kode kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang relevan dengan tema penelitian.

3. Penyajian Data

Data yang telah dianalisis disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, diagram, gambar, atau narasi deskriptif. Identitas peserta penelitian dijaga kerahasiaannya untuk melindungi privasi mereka dan memastikan kepatuhan terhadap aspek etika penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis data, yang kemudian dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya dan ditinjau secara teoritis melalui pendekatan perilaku kesehatan. Proses penyimpulan dilakukan secara induktif, yaitu dengan menarik generalisasi dari data empiris yang telah dikumpulkan

3.10 Penyajian data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks atau uraian naratif. Penyajian data dalam bentuk narasi dipilih sebagai cara untuk menyampaikan informasi tertulis yang mendukung proses analisis maupun pengumpulan data kualitatif. Dalam studi ini, hasil pengolahan data disajikan melalui deskripsi naratif dengan tujuan memberikan penjelasan yang mendalam dan rinci mengenai temuan penelitian.

3.11 Etika Penelitian

3.11.1. *Informed consent* (persetujuan menjadi responden)

Langkah ini bertujuan agar subjek memahami maksud serta tujuan penelitian. Apabila mereka setuju untuk terlibat, maka akan diminta menandatangani surat persetujuan; sebaliknya, jika menolak, peneliti akan menghargai keputusan tersebut tanpa paksaan.

3.11.2. *Anonimity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan data subjek, peneliti tidak mencantumkan nama individu pada lembar pengumpulan data atau kuesioner, melainkan menggantinya dengan nomor kode yang unik.

3.11.3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin bahwa seluruh informasi yang diberikan oleh subjek akan tetap dirahasiakan dan digunakan hanya untuk keperluan penelitian.